

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGURANGI  
PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS VIII  
SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Anggia Rizki Hasian**

**Anggiarizki15@gmail.co.id**

**BK FIP UNIMED**

**Dra. Nur Arjani, M.Pd**

**BK FIP UNIMED**

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2065/2017. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian adalah berdasarkan studi pendahuluan awal dimana diperoleh data bahwa dari 30 siswa yang diberi angket, terdapat 12 orang siswa yang memiliki skor tertinggi yaitu teridentifikasi memiliki perilaku agresif yang tinggi. Desain penelitian ini menggunakan desain *One Group Pre-test* dan *Post-test design* menurut Arikunto. Arikunto (2006:85) desain pre-test dan post-test group mempunyai pola O1 X O2. Ada empat langkah dalam penelitian, yaitu: (1) melakukan pre-test dengan cara membagikan angket kepada konseli sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, (2) memeriksa angket, (3) menerapkan layanan bimbingan kelompok topik perilaku agresif, selama 4 kali pertemuan dengan pembahasan terhadap konseli yang berkaitan dengan masalah perilaku agresif. dan (4) melakukan post-test dengan cara membagikan angket yang sama kepada subjek penelitian. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII-1 SMP PAB 2 Helvetia Medan, karena memiliki tingkat keberhasilan yang baik yaitu 100%.

**Kata kunci** : Bimbingan Kelompok, Perilaku Agresif

**PENDAHULUAN**

Perilaku agresif kini dilakukan oleh berbagai usia baik itu anak – anak, remaja, maupun dewasa, bahkan lansia. Perilaku agresif ini pula dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Tidak jarang kita melihat sendiri perilaku agresif

tersebut, bahkan mungkin kita sendiri yang menjadi pelaku perilaku agresif atau korban dari perilaku agresif orang lain tersebut.

Perilaku agresif bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Perilaku menyimpang

tersebut merugikan perkembangan dirinya dalam hal keamanan dan kenyamanan orang lain. Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi emosional dan perilaku, tetapi mempengaruhi prestasi, dan bersosialisasi pada masyarakat.

Menurut Berkowitz (dalam Barbara Krahe, 2005:18) agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial. Penelitian mengenai perilaku agresif beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perilaku agresif di sekolah yang tidak sedikit meskipun tidak bisa dikatakan banyak. Fadhillah (2011:78) dalam penelitiannya terhadap siswa Kelas IX di salah satu SMP Swasta di kota Bandung memperoleh data perilaku agresif siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 33,62% atau 39 orang dari 113 orang siswa. Kursin (2006:64) dalam penelitiannya terhadap siswa di salah satu SMP Swasta Semarang memperoleh data dari 57 orang siswa terdapat 80,09% siswa yang berada pada kategori tinggi pada

perilaku agresif fisik dan 88,35% siswa yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif verbal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK, pada umumnya siswa siswi di sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan sering melakukan perilaku agresif terhadap temannya yang dianggap sebagai musuh, perilaku agresif yang dilakukan seperti : beberapa siswa saling menyoraki satu sama lain, siswa melakukan serangan fisik seperti menendang, memukul satu sama lain, dan siswa menyebarkan opini negatif melalui ucapan dari teman ke teman.

Permasalahan yang terlihat diatas menunjukkan bahwa banyak siswa yang berbuat seenaknya sendiri disekolah. Apabila keadaan demikian terus dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh pihak sekolah maka bisa saja keadaan tersebut akan membudaya dan pada akhirnya akan merugikan siswa dan lingkup sosial masyarakat disekitar siswa itu sendiri.

Mengurangi perilaku agresif bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak yang terlibat didalamnya, namun juga harus menjadi tanggung jawab orang tua. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa remaja. Sekolah diharapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa yaitu melalui tindakan bimbingan konseling oleh guru pembimbing. Melalui guru pembimbing inilah, diharapkan para siswa memiliki wadah untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan perilaku agresif.

Salah satu dari sekian banyak cara guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa ialah dengan membentuk layanan bimbingan kelompok dari berbagai banyak bidang seperti pribadi, sosial, belajar, karir, agama dan kewarganegaraan.

Salah satu cara untuk membantu siswa dalam perilaku agresif adalah dengan cara bimbingan kelompok.

Menurut Hartina (2009: 12) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepetingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi anggotanya. Apabila disebut kemanfaatan, tidaklah berarti bahwa suasananya bersifat menguntungkan bagi setiap peserta kelompok.

Menurut Gazda (1978) dalam Prayitno dan Amti (2004:309) “kegiatan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang berupa penyampain informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan,pekerjaan,pemahaman pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahahaman terhadap orang lain”. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016-2017”.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005:16) segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu. Menurut Berkowitz (dalam Krahe, 2005:18) mendefinisikan agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial. Menurut Baron dan Byrne (Rahman, 2013:197) menyatakan agresi sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain.

Menurut Loeber dan Hay (dalam Krahe, 2005:78) sampai batas tertentu agresi bersifat normatif-umur ( ag-normative) dikalangan anak-anak dan remaja. Ini berarti bahwa perilaku – perilaku yang dilakukan dengan niat menyakiti orang lain diperlihatkan, paling tidak sekali-sekali oleh banyak atau kebanyakan anggota kelompok umur ini. Tetapi, ada sejumlah anak dan remaja yang

menyimpang dari proses perkembangan normal ini. Mereka memperlihatkan tingkat perilaku agresif yang tinggi dan menetap, yang tidak dapat lagi dianggap sebagai normatif-umur. Perilaku mereka inilah yang paling menarik untuk dipahami oleh analisis perkembangan agresif. Dalam mencoba menjelaskan mengapa anak-anak mengembangkan kecenderungan agresif yang kuat secara non-normatif dan bagaimana kecenderungan ini berlanjut sampai ke periode-periode perkembangan selanjutnya. Menurut Peplau, Taylor, dan Sear, 1998; Hartu, 2005 (Rahman, 2013:199) menyatakan perilaku agresi tidak selalu disebabkan perasaan agresi, dan perasaan agresi tidak selalu menyebabkan perilaku agresi.

Moore dan Fine (Dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> 1988:5Koeswara) menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku kekerasan secara fisik atau pun verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Menurut Atkinson (Dalam

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> 2005:19 Muhartini) perilaku agresif adalah perilaku secara sengaja yang bermaksud melukai orang lain secara fisik atau verbal atau menghancurkan harta benda.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah bentuk perilaku menyakiti atau melukai seseorang yang bertujuan membahayakan orang lain baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut Baron dan Bryne (Rahman, 2013:207) terdapat delapan jenis – jenis perilaku agresi, yaitu :

1. Agresi langsung – aktif – verbal : menyoraki, mencaci.
2. Agresi langsung – aktif –nonverbal : memukul, maupun menendang.
3. Agresi langsung – pasif – verbal : diam.
4. Agresi langsung – pasif – nonverbal ; keluar ruangan ketika target masuk.
5. Agresi tidak langsung – aktif – verbal : menyebarkan rumor negatif,

6. Agresi tiak langsung – aktif – nonverbal

: mencuri atau merusak barang target,

7. Agresi tidak langsung – pasif – verbal

:tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.

8. Agresi tidak langsung – pasif –

nonverbal : menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target.

Menurut Delut (Kisni dan Hudaniyah, 2001) jenis-jenis perilaku agresif yaitu :

a. Menyerang secara fisik

b. Menyerang dalam kata-kata

c. Mencela orang lain

d. Mengancam melukai orang lain

e. Menyerbu daerah orang lain

f. Main perintah

g. Melanggar hak orang lain

h. Bersorak-sorak,berteriak

i. Menyerang tingkah laku yang dibenci

Berdasarkan uraian diatas, jenis-jenis agresif diatas dapat disimpulkan adanya 2 jenis perilaku agresi yang dibagi dari latar belakang emosi/marah atau tidak,

norma sosial, aktif/pasif secara verbal maupun non verbal.

Ada pun factor – factor yang mempengaruhi perilaku agresif menurut Menurut Taylor, Peplau, dan Sears (Dalam <http://faizalnizbah.blogspot.co.id2009>)

yaitu : a. adanya serangan dari orang lain, b. terjadinya frustasi dalam diri seseorang, c. ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, d. kompetisi, meliputi : frustasi, pembelajaran agresi yang mana terdapat imbalan dan pembelajaran social, pengaruh lingkungan, e. faktor gen atau keturunan, f. faktor kimia dalam darah, meliputi : faktor personal, faktor situasional.

Adapun teori – teori perilaku agresif, yaitu : Menurut Robert a, Baron dan Donn Byrne ( dalam Psikologi Sosial Jilid 2 2005:144) a. teori insting, b. teori frustasi-agresi, c. teori belajar social.

Adapun ciri – ciri perilaku agresif menurut Widanul Khuluq (Dalam <http://sharingpengetahuan.blogspot.co.id>) yaitu : jujur,

memaksa kehendak, diliputi rasa marah, ingin menjatuhkan orang lain, memberikan ketegangan.

Menurut Prayitno (1995: 40) membutuhkan persiapan dan proses yang memadai dimulai dari tahap awal hingga evaluasi dan tindak lanjutnya. Secara lebih rinci dapat diuraikan proses pelaksanaan bimbingan kelompok ialah :

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap peralihan
- c. Tahap kegiatan
- d. Tahap pengakhiran

Perilaku agresif biasanya ditunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cacian, makian ejekan, bantahan dan sebagainya. Perilaku agresif terkait dengan rendahnya keterampilan sosial anak, disamping itu juga terkait dengan rendahnya kemampuan anak dalam mengatur/mengelola emosinya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam layanan bimbingan konseling yang berfungsi sangat baik dalam membentuk pribadi yang baik bagi siswa. Keunggulan dari bimbingan kelompok adalah menumbuhkan suasana yang lebih mendorong siswa untuk ikut terlibat dalam memecahkan persoalan.

Setiap murid memiliki karakter dan perilaku yang berbeda-beda. Dalam penelitian perilaku yang dibahas adalah perilaku agresif. Apabila dibentuk sebuah kelompok untuk diberikan bimbingan kelompok, siswa yang memiliki perilaku baik diharapkan bisa menjadi contoh baik bagi siswa yang berperilaku agresif. Hal ini disebabkan sudut pandang dan persepsi dalam kelompok mempengaruhi seorang individu untuk memiliki sikap tertentu.

Pada kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan layanan ini akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan yaitu : “Ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017”

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Eksperimen semu yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Menurut P.Manurung (2012:118) Ekperimen adalah suatu teknik yang ampuh untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 di SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang siswa. Kemudian kepada 30 orang siswa tersebut akan diberikan angket yang sudah divalidasi terlebih dahulu untuk memperoleh data *pre-test* dan subjek penelitian yang

berjumlah 12 orang siswa. Siswa tersebut akan diberikan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *one group pre-test dan post-test design*. Menurut Arikunto (2006: 85) desain *pre-test dan post-test group* mempunyai pola, yaitu : O1 X O2.

Pelaku dalam penelitian ini adalah peneliti. Kegiatan yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Melakukan *pre-test* dengan cara membagikan angket kepada konseli sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Memeriksa angket.
3. Menerapkan layanan bimbingan kelompok topik perilaku agresif, selama 4 kali pertemuan dengan pembahasan terhadap konseli yang berkaitan dengan masalah Perilaku Agresif.



Pengumpulan data dilakukan pembagian skor untuk pernyataan negative Sangat Sering (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak pernah (1). Untuk pernyataan positif Sangat Sering (1), Sering (2), Kadang-kadang (3), Tidak pernah (4).

Melakukan pos-test dengan cara membagikan angket yang sama kepada subjek penelitian.

Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : variabel bebas, variabel terikat.

Alat yang digunakan adalah metode angket. Menurut Bimo Walgito (2010 : 72 ) “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau klien yang ingin diselidiki.

Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid

atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2010:211). Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka dari 35 butir angket yang diuji cobakan dinyatakan 25 butir valid dan 10 butir tidak valid. 25 butir valid yaitu : 1,2,3,4,6,7,9,10,11,14,15,16,17,19,20,21,22,24,25,26,29,30,31,32,33. Dan sudah reliable dengan rumus Alpha yaitu 0,744 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan Pengkatagorian perilaku agresif siswa melalui angket yang telah dilakukan bahwa 12 siswa memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi. Dengan rata-rata 63,7. 12 siswa ini perlu

mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, diperoleh hasil penelitian dengan jumlah 12 responden yaitu dengan 3 siswa kategori sedang dan 9 kategori tinggi. Data post-test yang diperoleh dari hasil penelitian mengalami penurunan menjadi 45,8.

Tujuan penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi PAB 2 Helvetia Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan perilaku agresif siswa yang menjadi subjek penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan perilaku agresif siswa yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dapat kita lihat dari analisis verbatim bimbingan kelompok dan penilaian layanan hasil bimbingan kelompok (laiseg, laijapen, laijapan).

Berdasarkan ini dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini “bimbingan kelompok mempengaruhi dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetian Medan” dapat diterima. Artinya bimbingan kelompok dapat digunakan dalam mengurangi perilaku agresif siswa .

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Layanan bimbingan kelompok, dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Perilaku Agresif siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Medan menurun setelah mengikuti bimbingan kelompok.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan :

### 1) Bagi peneliti

Untuk peneliti diharapkan agar mendalami bimbingan kelompok agar pada proses bimbingan kelompok berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

### 2) Bagi siswa

Agar dapat mempraktekan teknik ini sendiri agar dapat lebih mengurangi lagi perilaku agresif melalui bimbingan kelompok.

### 3) Bagi Guru BK

Guru BK di sekolah dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai alternative yang tepat dan efektif dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- A Robert, Baron dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Hartina, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>  
<http://faizalnizbah.blogspot.co.id>  
<http://sharingpengetahuan.blogspot.co.id>  
<http://wisuda.unud.ac.id>
- Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manurung, P. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Nurmaningsih. 2011. *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa* “Jurnal dipublikasikan Edisi Khusus No. 1 Diakses 29 Maret 2016 “
- Prayitno. 1995. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud
- Prayitno, dan Erman Amti. 2004. *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dan Erman Amti. 2006. *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dan Eman Amti. 2009. *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi*

- Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salahuddin, Anas. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. Bimbingan dan Konseling Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah. Jakarta: Grafindo
- Walgito, Bimo. 2010. Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi